

**Analisis Isi Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam:
Studi Bibliometrik**

**St. Wardah Hanafie Das^{1*}, Zamri², Hasmi³, Hasnita⁴, Jamaluddin
Hanapi⁵**

¹ Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

***Corresponding author. : wardahhadad@gmail.com**

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

*Islamic Religious
Education,
Bibliometric Study,
Content Analysis,
Scientific Journals,
Research Trends*

This study aims to analyze the development of scientific studies in Islamic Religious Education (PAI) through a bibliometric study approach. Bibliometric studies are used to map research trends, publication productivity, study focus, and authorship patterns in Islamic Religious Education (PAI) scientific journals. Research data was obtained from PAI journal articles published within a specific year and indexed nationally and internationally. Data collection techniques were conducted through electronic journal database searches using relevant keywords. Data analysis included the number of publications per year, dominant research themes, research methods used, and author collaborations. The results show a significant increase in publications in Islamic Religious Education (PAI) journals, with dominant themes including character education, values-based learning, religious moderation, and technology integration in Islamic Religious Education (PAI) learning. The most commonly used research methods are descriptive qualitative and literature studies, while quantitative and experimental research remains relatively limited. Authorship patterns are dominated by single authors and two-author collaborations, indicating the need for increased academic collaboration across institutions. This study contributes to understanding the direction of Islamic Religious Education (PAI) research development and serves as a basis for developing further research to be more innovative and oriented towards contemporary educational needs.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik secara holistik. Menurut Rahman (2018), PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pandangan

Muhaimin (2020) pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor agar nilai-nilai keislaman tidak berhenti pada tataran konseptual. Dalam konteks ini, PAI dipahami sebagai proses internalisasi nilai yang berkelanjutan, bukan sekadar mata pelajaran normatif, sehingga menuntut pengembangan pendekatan pembelajaran dan kajian ilmiah yang relevan dengan dinamika masyarakat modern.

Perkembangan zaman membawa tantangan baru bagi Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menghadapi globalisasi, digitalisasi, dan perubahan karakter peserta didik. Menurut Nata (2019) kajian PAI kontemporer tidak lagi dapat bertumpu pada pendekatan tradisional, melainkan harus membuka diri terhadap perspektif pedagogis, psikologis, dan sosiologis. Hal ini diperkuat oleh Abuddin Nata (2021) yang menekankan pentingnya inovasi pembelajaran PAI agar mampu menjawab kebutuhan generasi digital. Perubahan tersebut tercermin dalam meningkatnya penelitian yang mengkaji PAI dari berbagai sudut pandang, mulai dari pendidikan karakter, moderasi beragama, hingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran keagamaan di sekolah.

Jurnal ilmiah memegang peran penting sebagai wahana diseminasi hasil penelitian Pendidikan Agama Islam. Menurut Sugiyono (2020) jurnal ilmiah menjadi media utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan karena menyajikan temuan penelitian yang telah melalui proses akademik yang sistematis. Dalam konteks PAI, jurnal ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai arsip keilmuan, tetapi juga sebagai ruang dialog akademik antara peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainuddin (2019) yang menyatakan bahwa kualitas pengembangan PAI sangat ditentukan oleh produktivitas dan relevansi publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh para akademisi di bidang pendidikan Islam.

Meningkatnya jumlah jurnal PAI, baik yang terindeks nasional maupun internasional, menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam kajian pendidikan Islam. Menurut Arifin (2021) pertumbuhan jurnal PAI menandakan meningkatnya kesadaran akademisi terhadap pentingnya penelitian berbasis bukti dalam pengembangan pembelajaran agama Islam. Namun demikian, banyaknya publikasi belum tentu sejalan dengan pemerataan tema dan kualitas penelitian. Oleh karena itu, diperlukan analisis sistematis terhadap isi jurnal PAI untuk mengetahui kecenderungan topik penelitian, metode yang digunakan, serta kontribusinya terhadap pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan.

Analisis isi jurnal ilmiah menjadi langkah penting dalam memetakan arah dan fokus penelitian suatu bidang keilmuan. Menurut Krippendorff (2018) analisis isi memungkinkan peneliti memahami pesan, tema, dan kecenderungan yang muncul

dalam suatu dokumen ilmiah. Dalam konteks PAI, analisis isi jurnal dapat mengungkap sejauh mana penelitian telah menjawab isu-isu aktual pendidikan Islam, seperti pendidikan karakter, toleransi, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto dan Jihad (2020) yang menegaskan bahwa pemetaan kajian ilmiah diperlukan sebagai dasar perumusan kebijakan dan arah penelitian selanjutnya.

Pendekatan bibliometrik merupakan salah satu metode yang efektif untuk melakukan analisis isi jurnal ilmiah secara kuantitatif dan objektif. Menurut Pritchard (1969) bibliometrik merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis buku, artikel, dan publikasi ilmiah lainnya. Dalam penelitian pendidikan, bibliometrik digunakan untuk mengidentifikasi tren publikasi, produktivitas penulis, serta pola kolaborasi akademik. Pendapat ini diperkuat oleh Supriyanto (2021) yang menyatakan bahwa studi bibliometrik mampu memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan suatu disiplin ilmu, termasuk Pendidikan Agama Islam.

Dalam kajian PAI, studi bibliometrik masih relatif terbatas dibandingkan dengan penelitian tematik atau studi lapangan. Menurut Hidayat dan Rohman (2022) sebagian besar penelitian PAI masih berfokus pada praktik pembelajaran di kelas, sementara analisis terhadap literatur ilmiah belum banyak dilakukan. Padahal, studi bibliometrik dapat membantu peneliti mengidentifikasi celah penelitian, topik yang masih jarang dikaji, serta potensi pengembangan kajian PAI ke depan. Dengan demikian, pendekatan ini memiliki relevansi tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas dan keberagaman penelitian Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi jurnal ilmiah Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan studi bibliometrik. Analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai tren penelitian, fokus kajian dominan, serta pola kepenulisan dalam jurnal PAI. Menurut Creswell (2020) pemetaan literatur melalui pendekatan sistematis dapat menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti, dosen, dan mahasiswa dalam mengembangkan kajian Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi bibliometrik untuk menganalisis perkembangan dan karakteristik publikasi ilmiah Pendidikan Agama Islam. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran objektif mengenai tren penelitian berdasarkan data numerik,

sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020) bahwa penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis dan terukur. Metode bibliometrik digunakan untuk memetakan pola publikasi, produktivitas penulis, serta kecenderungan tema penelitian PAI yang berkembang dalam jurnal ilmiah, sehingga dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai arah riset Pendidikan Agama Islam.

Objek penelitian berupa artikel jurnal ilmiah Pendidikan Agama Islam yang dipublikasikan dalam kurun waktu tertentu dan diperoleh dari basis data jurnal elektronik. Pemilihan artikel dilakukan dengan kriteria tertentu, yaitu artikel memiliki relevansi langsung dengan kajian PAI, dipublikasikan pada jurnal yang terindeks nasional atau internasional, serta memiliki metadata yang lengkap. Menurut Arikunto (2019) penentuan kriteria objek penelitian penting untuk menjaga validitas dan konsistensi data yang dianalisis. Dengan demikian, artikel yang dianalisis benar-benar merepresentasikan perkembangan kajian Pendidikan Agama Islam secara akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel jurnal menggunakan kata kunci "Pendidikan Agama Islam", "PAI", dan istilah lain yang berkaitan dengan pembelajaran dan kajian pendidikan Islam. Penelusuran dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh bersifat komprehensif dan relevan. Data yang dikumpulkan meliputi tahun publikasi, judul artikel, kata kunci, nama penulis, jumlah penulis, metode penelitian yang digunakan, serta fokus kajian penelitian. Menurut Hartinah (2020) kelengkapan data bibliometrik sangat menentukan ketepatan analisis tren dan pemetaan keilmuan dalam suatu bidang studi.

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif melalui perhitungan frekuensi dan persentase. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tren publikasi per tahun, tema penelitian yang dominan, metode penelitian yang paling banyak digunakan, serta pola kepenulisan dan kolaborasi penulis. Menurut Pritchard (1969) analisis bibliometrik yang berbasis pada frekuensi dan distribusi data mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai dinamika perkembangan literatur ilmiah. Hasil analisis ini selanjutnya diinterpretasikan untuk menjelaskan kondisi dan kecenderungan penelitian Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tren Publikasi Jurnal Pendidikan Agama Islam

Peningkatan jumlah publikasi jurnal Pendidikan Agama Islam (PAI) dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan signifikan dalam dinamika keilmuan pendidikan Islam. Menurut Mulyadi (2021) meningkatnya produktivitas publikasi ilmiah menjadi

indikator tumbuhnya kesadaran akademisi terhadap pentingnya riset berbasis keilmuan dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Fenomena ini juga mencerminkan semakin terbukanya ruang akademik bagi kajian PAI yang bersifat kontekstual dan adaptif terhadap perubahan sosial. Peningkatan publikasi tersebut tidak hanya terjadi pada jurnal nasional, tetapi juga mulai merambah jurnal bereputasi internasional, yang menunjukkan bahwa kajian PAI memiliki relevansi global dalam wacana pendidikan dan pembangunan karakter bangsa.

Lebih lanjut, Nurhadi (2022) menegaskan bahwa tren peningkatan publikasi jurnal PAI dipengaruhi oleh kebijakan penguatan budaya publikasi di perguruan tinggi serta tuntutan kinerja dosen dan peneliti. Selain itu, isu-isu strategis seperti pendidikan karakter, moderasi beragama, dan transformasi digital turut mendorong lahirnya penelitian baru di bidang PAI. Namun demikian, peningkatan kuantitas publikasi perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas riset agar kontribusi ilmiah yang dihasilkan benar-benar berdampak pada pengembangan praktik pembelajaran dan kebijakan pendidikan agama Islam secara berkelanjutan.

B. Dominasi Tema Penelitian

Dominasi tema pendidikan karakter berbasis nilai Islam dalam jurnal PAI menunjukkan bahwa isu pembentukan moral dan akhlak peserta didik masih menjadi perhatian utama akademisi. Menurut Fadli (2020) pendidikan karakter merupakan inti dari Pendidikan Agama Islam karena berfungsi sebagai fondasi pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial. Selain itu, tema strategi dan model pembelajaran PAI juga banyak dikaji sebagai respons terhadap tuntutan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik dalam konteks pendidikan modern.

Di sisi lain, Ramadhan (2022) menyatakan bahwa munculnya tema moderasi beragama dan integrasi teknologi digital dalam jurnal PAI mencerminkan upaya akademisi untuk menjawab tantangan keberagaman dan perkembangan teknologi informasi. Penelitian bertema moderasi beragama menunjukkan kepedulian terhadap isu toleransi dan harmoni sosial, sementara kajian teknologi digital menandai pergeseran paradigma pembelajaran PAI menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan generasi digital. Dominasi tema-tema tersebut menunjukkan bahwa penelitian PAI tidak lagi bersifat normatif semata, melainkan semakin kontekstual dan solutif.

C. Kecenderungan Metode Penelitian

Kecenderungan penggunaan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian PAI menunjukkan bahwa peneliti masih memprioritaskan pemahaman mendalam terhadap

fenomena pembelajaran dan nilai-nilai keislaman. Menurut Wahyuni (2021) pendekatan kualitatif dianggap lebih mampu menggali makna, proses, dan konteks pembelajaran PAI yang sarat dengan nilai dan dimensi afektif. Studi literatur juga banyak digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan konseptual penelitian PAI, terutama dalam kajian pendidikan karakter dan filsafat pendidikan Islam.

Namun demikian, Sari dan Hakim (2023) menilai bahwa keterbatasan penelitian kuantitatif dan eksperimen dalam jurnal PAI menunjukkan perlunya penguatan riset berbasis data empiris. Penelitian kuantitatif dan eksperimen penting untuk menguji efektivitas model, media, dan strategi pembelajaran PAI secara terukur. Oleh karena itu, pengembangan desain penelitian mixed methods dan eksperimen diharapkan dapat memperkaya khazanah metodologi penelitian PAI serta meningkatkan validitas temuan yang dihasilkan.

D. Pola Kepenulisan dan Kolaborasi Penulis

Pola kepenulisan dalam jurnal PAI masih didominasi oleh penulis tunggal, yang menunjukkan bahwa budaya kolaborasi akademik belum berkembang secara optimal. Menurut Lestari (2020) dominasi penulis tunggal sering kali disebabkan oleh keterbatasan jejaring akademik serta rendahnya tradisi riset kolaboratif di lingkungan pendidikan Islam. Kondisi ini berpotensi membatasi pertukaran gagasan dan perspektif multidisipliner yang sebenarnya sangat dibutuhkan dalam pengembangan kajian PAI yang kompleks dan kontekstual.

Meskipun demikian, Prabowo (2022) mencatat adanya peningkatan kolaborasi dua hingga tiga penulis dalam beberapa jurnal PAI, yang menandakan adanya perubahan positif dalam budaya penelitian. Kolaborasi akademik memungkinkan penggabungan keahlian, peningkatan kualitas metodologi, serta perluasan dampak penelitian. Namun, kolaborasi lintas institusi dan lintas disiplin masih relatif terbatas, sehingga perlu didorong melalui kebijakan institusional dan program penelitian bersama agar kualitas publikasi PAI semakin meningkat.

E. Produktivitas dan Persebaran Penulis

Produktivitas publikasi jurnal PAI masih didominasi oleh kelompok penulis tertentu yang aktif meneliti dan mempublikasikan karya ilmiahnya secara berkelanjutan. Menurut Husein (2021) kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan produktivitas antara peneliti senior dan peneliti pemula di bidang Pendidikan Agama Islam. Peneliti yang telah mapan cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya penelitian dan jaringan akademik, sehingga lebih produktif dalam menghasilkan publikasi ilmiah.

Sementara itu, Aminah (2023) menegaskan pentingnya pembinaan peneliti muda melalui pelatihan metodologi penelitian dan pendampingan penulisan artikel ilmiah. Pemerataan produktivitas publikasi tidak hanya akan meningkatkan jumlah penelitian PAI, tetapi juga memperkaya perspektif dan inovasi kajian. Dengan melibatkan peneliti muda secara aktif, pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam diharapkan menjadi lebih dinamis dan berkelanjutan.

F. Perkembangan Kata Kunci Penelitian

Analisis kata kunci menunjukkan bahwa istilah seperti “pendidikan karakter”, “pembelajaran PAI”, dan “moderasi beragama” paling sering muncul dalam jurnal PAI. Menurut Kurniawan (2021) dominasi kata kunci tersebut mencerminkan fokus penelitian pada penguatan nilai-nilai Islam dan pembentukan sikap peserta didik. Kata kunci berfungsi sebagai representasi substansi penelitian, sehingga kemunculannya dapat digunakan untuk memetakan arah dan fokus kajian PAI secara sistematis.

Selain itu, Maulana (2022) mencatat meningkatnya penggunaan kata kunci yang berkaitan dengan teknologi pendidikan, seperti media digital dan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian PAI menuju integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Perkembangan kata kunci tersebut menandakan bahwa kajian PAI semakin adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan teknologi informasi di era digital.

G. Celah dan Peluang Penelitian

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan masih terbatasnya penelitian PAI yang mengkaji isu-isu mutakhir seperti kecerdasan buatan, pembelajaran adaptif, dan pendidikan Islam inklusif. Menurut Yusuf (2022) keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman metodologis serta minimnya kajian interdisipliner dalam penelitian PAI. Padahal, isu-isu tersebut memiliki relevansi tinggi dengan tantangan pendidikan masa depan dan perkembangan teknologi global.

Lebih lanjut, Salim (2023) menekankan bahwa celah penelitian ini membuka peluang besar bagi pengembangan kajian PAI yang lebih inovatif dan multidisipliner. Penelitian yang mengintegrasikan perspektif teknologi, psikologi, dan sosiologi dengan nilai-nilai Islam diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan PAI. Dengan demikian, penelitian PAI ke depan tidak hanya berorientasi pada penguatan nilai, tetapi juga pada pengembangan solusi pendidikan yang relevan dan berdaya saing global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi bibliometrik, dapat disimpulkan bahwa publikasi jurnal ilmiah Pendidikan Agama Islam menunjukkan tren peningkatan yang positif. Tema penelitian didominasi oleh pendidikan karakter, pembelajaran PAI, dan integrasi nilai

Islam dalam konteks pendidikan modern. Metode penelitian yang digunakan masih didominasi oleh pendekatan kualitatif, sementara kolaborasi penulis relatif terbatas.

Penelitian ini merekomendasikan agar peneliti PAI ke depan lebih mengembangkan metode penelitian kuantitatif dan eksperimen, serta meningkatkan kolaborasi lintas institusi. Studi bibliometrik ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam merancang penelitian PAI yang lebih inovatif, relevan, dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam.

REFERENSI

- Aminah, S. (2023). Pengembangan kapasitas peneliti muda dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 12(1), 45–58.
- Arifin, Z. (2021). Pengembangan penelitian pendidikan Islam berbasis bukti empiris. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (Edisi ke-4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadli, M. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 101–114.
- Hartinah, S. (2020). *Analisis bibliometrik dan pemetaan ilmu pengetahuan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Hidayat, T., & Rohman, F. (2022). Tren penelitian Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Analisis tematik jurnal ilmiah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–158.
- Husein, A. (2021). Produktivitas publikasi dosen pendidikan Islam. *Jurnal Akademika*, 15(3), 233–245.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kurniawan, D. (2021). Analisis kata kunci dalam jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(1), 67–78.
- Lestari, R. (2020). Budaya kolaborasi dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 120–132.
- Maulana, R. (2022). Teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 6(2), 89–103.
- Muhaimin. (2020). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyadi. (2021). Tren publikasi ilmiah pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(1), 55–68.
- Nata, A. (2019). Pendidikan Islam di era globalisasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2021). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 1–15.
- Nurhadi. (2022). Kebijakan publikasi dan pengembangan riset pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 141–154.
- Prabowo, A. (2022). Kolaborasi akademik dalam publikasi jurnal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 201–214.
- Pritchard, A. (1969). Statistical bibliography or bibliometrics? *Journal of Documentation*, 25(4), 348–349.
- Ramadhan, F. (2022). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 95–108.
- Salim, H. (2023). Pendidikan Islam dan tantangan multidisipliner. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 4(2), 150–163.
- Sari, N., & Hakim, L. (2023). Metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 5(1), 33–47.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. (2021). Analisis bibliometrik sebagai pendekatan dalam pemetaan penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 210–223.
- Suyanto, & Jihad, A. (2020). Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, T. (2021). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan agama. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 6(1), 22–35.
- Yusuf, M. (2022). Tantangan penelitian Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 3(2), 77–90.
- Zainuddin. (2019). Peran publikasi ilmiah dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(2), 95–108.